

Peran Penting Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Anak Dan Remaja Di Desa Karangmekar Kecamatan Karangsembung

Sukarsa^{1*}, Burahkim¹, Zulfiah Azzahro¹, Fina Tricahyanti¹, Melysa¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*sukarsa@unucirebon.ac.id,

No Hp: 0825215477666

Abstrak:

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua di Desa Karangmekar mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik, mental, emosional, maupun sosial. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang telah diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, orang tua memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan dan pendidikan kepada anak. Kegiatan ini dilaksanakan melalui observasi dan wawancara dengan orang tua dan remaja di desa setempat untuk memahami pola asuh yang diterapkan serta dampaknya terhadap anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pola asuh demokratis, yang ditandai dengan komunikasi dua arah dan dukungan emosional, lebih efektif dalam membangun kemandirian, tanggung jawab, dan prestasi anak serta remaja. Melalui kegiatan ini, orang tua diharapkan dapat mengadopsi pola asuh yang lebih mendukung perkembangan anak secara optimal, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Kata Kunci : Pola asuh orang tua, UU Perlindungan Anak, perkembangan anak, perkembangan remaja.

Abstract:

This community service activity aims to increase understanding and awareness of parents in Karangmekar Village regarding the importance of appropriate parenting patterns in supporting children's growth and development, both physically, mentally, emotionally and socially. Based on Law Number 23 of 2002 concerning Child Protection which has been updated with Law Number 35 of 2014, parents have an important role in providing protection and education to children. This activity is carried out through observations and interviews with parents and teenagers in local villages to understand the parenting patterns implemented and their impact on children. The results of the activities show that democratic parenting, which is characterized by two-way communication and emotional support, is more effective in building independence, responsibility and achievement in children and adolescents. Through this activity, parents are expected to be able to adopt parenting patterns that better support optimal child development, both in the family and community environment.

Keyword : Parental Parenting, Child Protection Law, child development, adolescent development.

DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-945>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua memainkan peran krusial dalam perkembangan anak, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial. Namun, selain pengaruh psikologis dan perkembangan yang tampak, peran orang tua juga memiliki dimensi hukum yang signifikan. Artikel ini membahas bagaimana pola asuh orang tua tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan anak secara langsung tetapi juga berkaitan erat dengan regulasi hukum dan hak-hak anak.

Hukum internasional dan nasional mengakui pentingnya perlindungan dan kesejahteraan anak sebagai hak dasar. Konvensi Hak Anak (KHA) yang diadopsi oleh

Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1989, misalnya, menetapkan bahwa setiap anak berhak atas perlindungan dan perawatan yang diperlukan untuk kesehatan, perkembangan, dan kesejahteraan mereka.

Orang tua diwajibkan untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengatur kewajiban ini, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang baik. Selain pendidikan, orang tua juga memiliki kewajiban hukum untuk memastikan anak mereka mendapatkan layanan kesehatan yang memadai. Hal ini termasuk memberikan gizi yang baik, perawatan medis, dan vaksinasi.

Undang-Undang Perlindungan Anak melarang kekerasan dalam bentuk apapun terhadap anak. Pola asuh yang melibatkan kekerasan fisik atau emosional dianggap sebagai pelanggaran hukum dan dapat menimbulkan konsekuensi hukum bagi orang tua.

Pola asuh orang tua merupakan komponen krusial dalam membentuk kepribadian dan perkembangan anak serta remaja. Pola asuh mencakup nilai, norma, serta perilaku yang diterapkan oleh orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka. Desa Karangmekar, yang merupakan desa dengan karakteristik sosial budaya yang beragam, menghadapi tantangan dalam pola pengasuhan yang diterapkan dikalangan orang tua.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terbatasnya pemahaman masyarakat desa mengenai pengaruh besar pola asuh terhadap perkembangan anak, baik dari segi kognitif, emosional, maupun sosial. Dengan memahami dampak dari setiap pola asuh, diharapkan orang tua di Desa Karangmekar dapat lebih sadar dalam memilih metode yang paling efektif untuk mendukung perkembangan anak dan remaja yang optimal.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipatif yang melibatkan interaksi langsung antara tim pelaksana dan masyarakat di Desa Karangmekar. Fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pola asuh yang mendukung perkembangan anak dan remaja. Metode ini menekankan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di desa tersebut.

Lokasi pengabdian, Desa Karangmekar, dipilih karena representatif sebagai lingkungan pedesaan dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Pemilihan lokasi ini memungkinkan kegiatan ini untuk menangkap berbagai variasi dalam penerapan pola asuh yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya.

Subjek kegiatan ini adalah 20 ibu rumah tangga yang memiliki anak berusia 10 hingga 17 tahun, serta remaja berusia 18 hingga 24 tahun. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yang memilih orang tua berdasarkan kriteria spesifik, yaitu mereka yang memiliki pengalaman mengasuh anak di rumah. Pemilihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa subjek yang terlibat memiliki pemahaman langsung mengenai pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga mereka.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Observasi Partisipatif: Tim pengabdian melakukan observasi langsung terhadap interaksi antara orang tua dan anak di lingkungan keluarga. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana pola asuh diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan orang tua dan remaja untuk menggali lebih dalam tentang pemahaman mereka terkait pola asuh yang mereka terapkan dan alami. Melalui wawancara, diperoleh data kualitatif mengenai persepsi orang tua terhadap pengasuhan yang mendukung perkembangan anak secara optimal, serta respon remaja terhadap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka.

- c. Sosialisasi dan Penyuluhan: Setelah data diperoleh, dilakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya pola asuh demokratis yang menekankan komunikasi dua arah dan dukungan emosional. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan wawasan praktis kepada orang tua mengenai cara meningkatkan kualitas pengasuhan dalam keluarga.

Dengan menggunakan metode partisipatif, kegiatan ini memungkinkan para peserta untuk lebih aktif dalam berbagi pengalaman dan pemahaman mereka terkait pola asuh. Hal ini diharapkan dapat mendorong perubahan positif dalam pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua, sehingga memberikan dampak yang lebih baik terhadap perkembangan anak-anak di Desa Karangmekar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua merupakan komponen krusial dalam perkembangan anak, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial. Namun, selain pengaruh psikologis dan perkembangan yang tampak, peran orang tua juga memiliki dimensi hukum yang signifikan. Artikel ini membahas bagaimana pola asuh orang tua tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan anak secara langsung tetapi juga berkaitan erat dengan regulasi hukum dan hak-hak anak.

Kegiatan sosialisasi peran pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan anak dan remaja di Desa Karangmekar, Kecamatan Karangsembung, merupakan contoh nyata dari implementasi teori peran aktif orang tua yang efektif. Dalam konteks ini, peran pola asuh orang tua menjadi aspek penting untuk pertumbuhan anak secara optimal.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi sosialisasi atau workshop. Dalam workshop ini, materi tentang peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak dan remaja di sampaikan dengan Bahasa yang sederhana agar bisa dipahami oleh audiensi/para peserta sosialisasi. Peran pola asuh orang tua mencakup beberapa aspek penting, termasuk bagaimana orang tua menciptakan pola asuh dan apa dampaknya kepada anak. Dalam sosialisasi atau workshop ini, peserta diajarkan pentingnya orang tua memilih pola asuh kepada anak agar tumbuh secara optimal.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi tentang peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak dan remaja.

Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan adanya berbagai macam pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak maupun remaja. Banyak peserta atau ibu-ibu melaporkan bahwa, di desa mereka marak terjadinya orang tua yang menelantarkan atau membiarkan anaknya tumbuh dengan sendirinya tanpa pola asuh dari orang tua dan bahkan ada kasus pelecehan juga yang dilakukan oleh ayah tiri kepada anak perempuan dibawah umur. Dari data yang diterima Tingkat kekerasan dan pelecehan di Desa Karangmekar hanya 1% dari 921 jumlah remaja.

Kegiatan sosialisasi tentang peran pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan anak dan remaja di Desa Karangmekar memiliki beberapa kelebihan. Pertama, materi yang disampaikan

sangat sesuai dengan kondisi Masyarakat sekitar. Kedua, metode interaktif yang dilakukan pemateri dan peserta juga membuat proses sosialisasi lebih menyenangkan dan menarik, serta meningkatkan partisipasi peserta. Selain itu, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis saja, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diimplementasikan langsung terkait pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak dan remaja.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut. Salah satunya ialah tingkat partisipasi peserta yang dimana ada beberapa peserta kurang aktif karena merasa malu dan kurang percaya diri untuk menanyakan terkait materi pola asuh orang tua, sehingga tidak semua materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi kendala dalam membahas materi secara mendalam, dan menyebabkan beberapa topik yang terlewatkan. Dalam artikel ini, penulis akan memaparkan secara singkat materi tentang peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak dan remaja di Desa Karangmekar, diantaranya sebagai berikut:

a. Pola Asuh dan Hak-Hak Anak dalam Perspektif Hukum

Hukum internasional dan nasional mengakui pentingnya perlindungan dan kesejahteraan anak sebagai hak dasar. Konvensi Hak Anak (KHA) yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1989, misalnya, menetapkan bahwa setiap anak berhak atas perlindungan dan perawatan yang diperlukan untuk kesehatan, perkembangan, dan kesejahteraan mereka. Pola asuh orang tua yang baik sejalan dengan prinsip-prinsip KHA, yang menekankan hak anak untuk mendapatkan lingkungan yang aman, mendukung, dan penuh kasih.

Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak mengatur berbagai aspek yang berkaitan dengan hak anak. Undang-undang ini menggarisbawahi tanggung jawab orang tua untuk menyediakan pola asuh yang sehat, mendukung perkembangan fisik, emosional, dan intelektual anak.

b. Pola Asuh dan Tanggung Jawab Hukum Orang Tua

Orang tua memiliki tanggung jawab hukum untuk memastikan bahwa anak mereka berkembang dalam lingkungan yang mendukung. Tanggung jawab ini meliputi:

- 1) Pendidikan : Orang tua diwajibkan untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengatur kewajiban ini, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang baik.
- 2) Kesehatan : Selain pendidikan, orang tua juga memiliki kewajiban hukum untuk memastikan anak mereka mendapatkan layanan kesehatan yang memadai. Hal ini termasuk memberikan gizi yang baik, perawatan medis, dan vaksinasi.
- 3) Perlindungan dari kekerasan : Undang-Undang Perlindungan Anak melarang kekerasan dalam bentuk apapun terhadap anak. Pola asuh yang melibatkan kekerasan fisik atau emosional dianggap sebagai pelanggaran hukum dan dapat menimbulkan konsekuensi hukum bagi orang tua.

c. Pola Asuh Orang Tua di Desa Karangmekar

Pola asuh orang tua di Desa Karangmekar dapat dikategorikan ke dalam tiga (3) tipe utama: otoriter, permisif, dan demokratis (Baumrind, 1991). Dalam pola asuh otoriter, orang tua cenderung memberikan aturan-aturan ketat tanpa memberikan ruang diskusi dengan anak. Sebaliknya dalam pola asuh permisif, orang tua cenderung membiarkan anak-anak bebas tanpa pengawasan atau aturan yang jelas. Sementara itu, pola asuh demokratis menggabungkan disiplin dengan komunikasi terbuka, yang memungkinkan anak untuk berkembang dengan rasa tanggung jawab dan kemandirian.

Di Desa Karangmekar, observasi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Orang tua di desa ini cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, namun tetap dalam pengawasan dan

bimbingan yang penuh perhatian. Hal ini dibuktikan melalui adanya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, yang mendorong rasa percaya diri dan kemampuan anak untuk menyelesaikan masalah.

d. Dampak Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak dan Remaja

Pola asuh demokratis memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak dan remaja di Desa Karangmekar. Anak-anak yang diasuh oleh pola ini menunjukkan kemandirian yang lebih baik, kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi, serta rasa percaya diri yang tinggi. Mereka cenderung lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam hal pendidikan maupun hubungan sosial.

Sebaliknya, anak-anak yang di asuh dengan pola otoriter seringkali mengalami tekanan psikologis dan kurang memiliki kebebasan untuk mengembangkan kreativitasnya. Mereka juga cenderung mengalami kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang kuat. Sementara itu, anak-anak yang diasuh secara permisif cenderung memiliki masalah dalam hal disiplin dan tanggung jawab, karena kurangnya pengawasan dari orang tua.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Karangmekar menekankan pentingnya peran pola asuh orang tua dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pola asuh orang tua tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga mental, emosional, dan sosial anak. Dalam konteks ini, peran orang tua diatur oleh berbagai regulasi hukum, seperti yang tercantum dalam UU Perlindungan Anak. Dengan memahami dan mematuhi ketentuan hukum tersebut, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan mendukung bagi anak-anak mereka, sekaligus melindungi hak-hak anak.

Melalui kegiatan ini, ditemukan bahwa pola asuh demokratis, yang ditandai dengan komunikasi dua arah, dukungan emosional, dan penghargaan atas kebebasan anak, terbukti paling efektif dalam mendukung pertumbuhan yang optimal pada anak dan remaja di Desa Karangmekar. Pola asuh ini memungkinkan anak-anak untuk berkembang dengan kemandirian, tanggung jawab, dan rasa percaya diri yang lebih baik.

Meskipun terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh orang tua, terutama dengan adanya pengaruh globalisasi yang mengubah pola pikir dan perilaku anak-anak, peran orang tua tetap sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara memberikan kebebasan dan pengawasan. Dengan kerjasama yang baik antara orang tua, lembaga hukum, dan masyarakat, anak-anak diharapkan dapat tumbuh dalam lingkungan yang aman, penuh kasih, dan siap menghadapi masa depan.

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa pola asuh demokratis dapat menjadi landasan yang kuat dalam mendidik anak-anak, dan para orang tua di Desa Karangmekar diharapkan dapat terus menerapkan pola asuh ini untuk mendukung perkembangan anak-anak mereka secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. S. (2022). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 45-57. Retrieved from <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/viewFile/43/43>
- Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 37(4), 887-907.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Berk, L. E. (2009). *Child Development* (8th ed.). Pearson Education.

- Creswell, J. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Derajat, Z. (2018). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span Development* (14th ed.). McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Islam Negeri Malang. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jilbuk Jember. Retrieved from https://etheses.uin-malang.ac.id/1219/11/11410041_Ringkasan.pdf
- Zahra, D. A., & Madya, E. B. (2023). Pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian remaja di Desa Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir. *Jurnal Nuansa*, 15(2), 123-134. Retrieved from <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/15249>